PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORTING* PERUSAHAAN MANUFAKTUR PERTAMBANGAN

Disusun Oleh :

Muhammad Raihan

19312009

JURUSAN AKUNTANSI

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2023

PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORTING* PERUSAHAAN MANUFAKTUR PERTAMBANGAN

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh :

Nama : Muhammad Raihan

No. Mahasiswa : 19312009

JURUSAN AKUNTANSI

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2023

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/ sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku".

Yogyakarta,06 Maret 2023

Penulis,



(Miftiammad Raihan)

PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORTING* PERUSAHAAN MANUFAKTUR PERTAMBANGAN

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

Nama : Muhammad Raihan
NIM : 19312009

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing
Pada Tanggal, 06 Maret 2023

Dosen Pembimbing



Dra. Erna Hidayah, M.Si., Ak., CA

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORTING PERUSAHAAN MANUFAKTUR PERTAMBANGAN

Disusun oleh : MUHAMMAD RAIHAN

Nomor Mahasiswa : 19312009

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Selasa, 04 April 2023

Penguji/Pembimbing Skripsi : Erna Hidayah, Dra., M.Si., Ak., CA. .....

Penguji : Hadri Kusuma, Prof., MBA., Ph.D .....

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CFrA, CertIPSAS.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, yang berjudul **"Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan *sustainability reporting* Perusahaan Manufaktur Pertambangan"** dengan baik.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya sampai akhir zaman.

Skripsi ini disusun sebagai syarat akademik untuk mencapai gelar sarjana pada jurusan Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak dapat selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak, baik berupa bimbingan, motivasi, dorongan, kritik dan saran. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Allah SWT, atas segala rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat selesai.
2. Kedua orang tua saya yang selalu memberikan dukungan dan doa.
3. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CFrA, CertIPSAS selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia
4. Drs. Dekar Urumsah, S.Si., M.Com(IS), Ph.D selaku Ketua

Jurusan Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

5. Rifqi Muhammad, S.E., S.H., M.Sc., Ph.D., SAS, ASPM selaku Ketua Program Studi Strata Satu Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia
6. Ibu Dra. Erna Hidayah, M.Si., Ak., CA selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan bimbingan, arahan, dan saran yang bermanfaat dalam penyusunan skripsi ini.
7. Semua teman-teman terutama Dhaneswara dan Naufal yang selalu memberikan semangat kepada saya
8. Keluarga besar mbah Subiyanto dan Ahmad Dahlan yang selalu memberikan dorongan dan motivasi

Dalam menyusun skripsi, penulis menyadari banyaknya kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan, dari segi substansi maupun cara menyajikan. Dengan demikian, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk menciptakan karya yang lebih baik lagi untuk masa yang akan datang.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Yogyakarta, Maret 2023

Penulis,

(Muhammad Raihan)

HALAMAN MOTTO

“Orang yang hebat adalah orang yang memiliki kemampuan menyembunyikan kesusahan, sehingga orang lain mengira bahwa ia selalu senang.” – Imam Syafi’i

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.” – QS Al Baqarah 286

“Sistem pendidikan yang bijaksana setidaknya akan mengajarkan kita betapa sedikitnya yang belum diketahui oleh manusia, seberapa banyak yang masih harus ia pelajari.” – Sir John Lubbock

“Jangan pergi mengikuti kemana jalan akan berujung. Buat jalanmu sendiri dan tinggalkanlah jejak.” – Ralph Waldo Emerson

DAFTAR ISI

Halaman Sampul i
Halaman Judul..... ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme.....iii
Halaman Pengesahan iv
Halaman Berita Acara Ujian Tugas Akhir/ Skripsi.....v
Kata Pengantar vi
Halaman Motto..... viii
Daftar Isi..... ix
Daftar Tabel xii
Daftar Gambar..... xiii
Daftar Lampiran xiv
Abstrak xv
BAB I PENDAHULUAN..... 1
1.1 Latar Belakang..... 1
1.2 Rumusan Masalah..... 4
1.3 Tujuan Penelitian..... 4
BAB II KAJIAN PUSTAKA..... 5
2.1 Landasan Teori 5
2.1.1 Teori Stakeholder..... 5
2.1.2 Teori Legitimasi..... 6
2.1.3 Teori Agensi 6
2.1.4 Profitabilitas ……..... 7
2.1.5 Likuiditas……..... 8
2.1.6 Ukuran Perusahaan …….. 8
2.1.7 *Sustainability Reporting* 9
2.2 Penelitian Terdahulu..... 10
2.3 Model Penelitian ……..17
2.4 Hipotesis Penelitian..... 18
2.4.1 Pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *sustainability report*..... 18

2.4.2 Pengaruh likuiditas terhadap pengungkapan *sustainability reporting*..... 19

2.4.3 Pengaruh ukuran perusahaam terhadap pengungkapan *sustainability report*..... 19

BAB III METODE PENELITIAN..... 21

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan 21

3.2 Definisi dan Pengukuran Variabel..... 21

3.4.1 Variabel Independen..... 22

3.4.2 Variabel Independen..... 23

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian 24

3.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data ……..... 25

3.5 Metode Analisis..... 25

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif..... 25

3.5.2 Uji Asumsi Klasik 25

3.5.2.1 Uji Normalitas..... 26

3.5.2.2 Uji Autokorelasi..... 26

3.5.2.3 Uji Multikolinearitas..... 27

3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas..... 27

3.5.3 Analisis Regresi..... 27

3.5.4 Uji Hipotesis..... 28

3.5.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R2)..... 28

3.5.4.2 Uji Signifikansi Parsial (Uji t)……..... 28

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN..... 29

4.1 Sampel Penelitian 29

4.2 Analisis Statistik Deskriptif..... 30

4.3 Uji Asumsi Klasik..... 32

4.3.1 Uji Normalitas..... 32

4.3.2 Uji Autokorelasi..... 33

4.3.3 Uji Multikolinearitas..... 33

4.3.4 Uji Heteroskedastisitas 35

4.4 Analisis Regresi Berganda..... 36

4.5 Uji Hipotesis 37

4.5.1 Uji Koefisien Determinasi (R2)..... 37

4.5.2 Uji Signifikansi Parsial (Uji t) 38

4.6 Pembahasan 39
4.6.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap pada pengungkapan *sustainability report* 39
4.6.2 Pengaruh likuditas terhadap pengungkapan *sustainability reporting*…40
4.6.3 Pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *sustainability report* 41

BAB V PENUTUP 43
5.1 Kesimpulan 43
5.2 Implikasi Penelitian 44
5.3 Keterbatasan Penelitian 45
5.4 Saran 45
DAFTAR PUSTAKA 47
LAMPIRAN 50

DAFTAR TABEL

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu 14

Tabel 4.1 Perincian Pemilihan Sampel 29

Tabel 4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif 30

Tabel 4.3.1 Hasil Uji Normalitas ……..…32

Tabel 4.3.2 Hasil Uji Autokorelasi *Durbin-Watson* 33

Tabel 4.3.3 Hasil Uji Multikolinearitas.....33

Tabel 4.4 Hasil Analisis Regresi Berganda..... 36

Tabel 4.5.1 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2)..... 37

Tabel 4.5.2 Hasil Uji Hipotesis Parsial 38

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.3.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas 35

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Perusahaan Sampel

Lampiran 2 Data SRDI Tahun 2017

Lampiran 3 Data SRDI Tahun 2018

Lampiran 4 Data SRDI Tahun 2019

Lampiran 5 Data SRDI Tahun 2020

Lampiran 6 Data SRDI Tahun 2021

Lampiran 7 Data *Net Profit Margin*

Lampiran 8 Data *Current Ratio*

Lampiran 9 Data Ln Total Aset

Lampiran 10 Hasil Olah Data SPSS

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of profitability, liquidity, and company size on the broadness of disclosure sustainability report of the companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the period of 2017 to 2021. The data analysis method used is multiple linear regression analysis with the selection of research samples using a purposive sampling technique. The results of this study indicate that company size (SIZE) has a positive impact on the disclosure of sustainability report, while profitability (NPM) and liquidity (CR) have no effect on the disclosure of sustainability report.

Keywords: Profitability, Liquidity, Company Size and Disclosure of Sustainability Report

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap luas pengungkapan *sustainability reporting* perusahaan manufaktur pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan pemilihan sampel penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (SIZE) berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability reporting*, sedangkan profitabilitas (NPM) dan likuiditas (CR) tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability reporting* perusahaan.

Kata Kunci: Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Pengungkapan *Sustainability Report*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan merupakan tempat untuk melakukan suatu kegiatan usaha, seperti produksi barang atau pemberian jasa. Perusahaan terdiri dari beberapa individu yang memiliki tujuan yang sama. Ada beberapa tujuan dari perusahaan, salah satunya yaitu memaksimalkan laba sebanyak-banyaknya (Tobing & Rusherlistyani, 2019). Adapun tujuan yang lain, seperti memaksimalkan kekayaan *shareholder*, meminimalkan risiko, dan bertanggungjawab terhadap *stakeholder* terutama terhadap masyarakat. Oleh karena itu, perusahaan yang ingin melakukan pengembangan berkelanjutan terhadap perusahaannya harus dapat mencapai keempat tujuan tersebut.

Pada mulanya, bisnis atau perusahaan dibangun hanya untuk memenuhi satu tujuan yaitu memaksimalkan laba tanpa peduli terhadap dampak yang dapat merugikan banyak pihak. Fenomena itu dapat disebut dengan paradigma berbasis ekonomi atau *single P (Profit).* Akan tetapi, paradigma tersebut telah mengalami perubahan seiring berjalannya waktu menjadi paradigma pembangunan berkelanjutan *(sustainable development).* Cara pandang yang baru mencerminkan perusahaan yang lebih memperhatikan aspek penting lainnya, salah satunya yaitu dapat bersaing dengan mengunggulkan efisiensi dan efektivitas penggunaan sumberdaya milik perusahaan (Ikhwani, Paramita, & Sunaryo, 2019).

Sustainability development dapat diwujudkan oleh perusahaan dengan memerlukan kerangka global yang menggunakan bahasa yang konsisten dan dapat diukur dengan tujuan supaya jelas dan *understandability*. Dengan konsep tersebut, muncul istilah laporan berkelanjutan atau *sustainability report* yang dikeluarkan perusahaan. *Sustainability report* dibuat untuk mengukur, mengungkap, dan melakukan upaya akuntabilitas terhadap aktivitas perusahaan yang *positive* maupun *negative* agar tercapai *sustainability development* (Rahmat, 2022).

Secara pengertian, *sustainability report* merupakan sebuah laporan yang dibuat perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab sosial, dan lingkungan. Menurut

GRI (2013) menyatakan bahwa pelaporan berkelanjutan berguna bagi organisasi untuk penetapan tujuan, pengukuran kinerja, dan pengelola perubahan agar operasi dapat berkelajutan. Laporan tersebut memuat 3 aspek yaitu hasil kegiatan perusahaan terkait ekonomi, lingkungan, dan sosial. Oleh karena itu, pengungkapan *sustainability reporting* perusahaan menganut konsep *triple bottom line* yaitu meningkatkan laba perusahaan *(profit)*, bertanggung jawab terhadap kelestarian bumi *(planet)*, dan peduli dengan manusia *(people).*

Perusahaan belum secara kesuluruhan memiliki kesadaran untuk mengungkapkan laporan berkelanjutan. Adapun faktor yang mempengaruhinya, seperti menganggap bahwa *sustainability report* merupakan biaya tambahan. Dengan begitu, pemerintah mengeluarkan Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 mengenai perseroan terbatas atau PT. Dalam UU tersebut mewajibkan terhadap perusahaan agar melakukan pertanggungjawaban mencakup sosial dan lingkungan. Selain itu, peraturan tersebut mengubah sifat *sustainability report* dari *volunteer* menjadi *mandatory*. Dengan demikian, adanya perubahan tersebut menyebabkan perusahaan mulai menyadari pentingnya laporan berkelanjutan yang dapat memberikan solusi permasalahan mengenai risiko dan ancaman pada keberlanjutan perusahaan itu sendiri serta lingkup ekonomi, sosial, dan lingkungan (Marsuking, 2022).

Adapun fenomena yang dinilai dapat mempengaruhi perusahaan dalam mengeluarkan *sustainability report* yaitu pengaruh dari profitabilitas dan likuiditas perusahaan. Profitabilitas merupakan tujuan utama perusahaan dan menjadi tolak ukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan *profit*, sehingga dapat menaikkan nilai pemegang saham perusahaan. Kemudian, profitabilitas juga menjadi faktor yang memberi fleksibilitas dan kebebasan terhadap manajemen dalam melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial, sehingga akan meningkatkan pengungkapan laporan berkelanjutan (Tista, 2020). Selain itu, rasio profitabilitas dapat memberikan ukuran keefektivitasan dan keefisiensian dari manajemen yang dilihat dari *profit* penjualan atau pendapatan investasi (Sartono, 2015). Adapun faktor selanjutnya yaitu likuiditas. Faktor tersebut merupakan tolak ukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek. Pengukuran likuiditas dapat menggunakan perbandingan antara total *current asset* dengan total *current liabilities*. Pada faktor likuiditas, umumnya perusahaan akan memberikan informasi

yang lebih luas saat memiliki rasio likuiditas yang tinggi untuk menunjukkan bahwa kondisi keuangan dan aktivitas perusahaan dalam keadaan sangat baik (Marsuking, 2020), sehingga perusahaan dapat memiliki citra baik dari *stakeholder* dan memiliki legitimasi. Dengan demikian, profitabilitas dan likuiditas dianggap dapat mempengaruhi pengungkapan *sustainability reporting*.

Selain profitabilitas dan likuiditas, ukuran perusahaan juga dinilai dapat mempengaruhi pengungkapan *sustainability reporting*. Pada faktor ukuran perusahaan, umumnya perusahaan besar akan memberikan informasi yang lebih luas dibandingkan dengan perusahaan kecil karena *stakeholder* akan lebih menaruh perhatian terhadap perusahaan besar dan lebih mudah mengawasi setiap operasionalnya. Selain itu, perusahaan besar juga memiliki aset yang banyak untuk melakukan aktivitas sosial dan lingkungan, sehingga perusahaan dapat mengungkap secara luas informasi dalam *sustainability report* (Karlina, Mulyati, & Putri, 2019). Dengan demikian, dapat dikatakan *sustainability report* juga dapat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya atau terdahulu dari Putri, Aditya, dan Nurdhiana (2019) yang memilih objek kajian perusahaan manufaktur pertambangan dengan hasil penelitian yaitu profitabilitas (ROE) berpengaruh positif signifikan terhadap CSR *Disclosure*. Sedangkan, likuiditas (*Current Ratio*) dan leverage (DER) tidak berpengaruh terhadap CSR Disclosure. Peneliti akan tetap menggunakan variabel profitabilitas, likuiditas, dan mengganti variabel leverage menjadi ukuran perusahaan. Berdasarkan kajian penelitian terdahulu, leverage telah terbukti berpengaruh terhadap *sustainability report*, sedangkan variabel profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan masih memiliki hasil yang inkosisten. Dengan demikian, peneliti melakukan penelitian kembali dengan ketiga variabel tersebut.

Peneliti memilih objek perusahaan manufaktur pertambangan karena masih banyaknya perusahaan yang tidak bertanggung jawab atas operasional perusahaan terhadap masyarakat di lingkungan tersebut. Adapun catatan dari JATAM pada tahun 2020 yaitu terjadi konflik tambang sebanyak 45 dan kerusakan lahan seluas 700,000 hektar, serta banyak hak yang direnggut dari masyarakat (www.bbc.com). Selain itu, terdapat catatan hitam pada empat perusahaan tambang batu bara karena abai terhadap limbah dan belum melakukan upaya pengelolaan lingkungan sesuai

syarat (Ardan, 2022). Hal tersebut dapat mengakibatkan dicabutnya izin atau hilangnya legitimasi dari masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti akan mengambil judul skripsi: **"Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan *sustainability reporting* Perusahaan Manufaktur Pertambangan."**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan pada latar belakang penelitian di atas, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability reporting* pada perusahaan manufaktur pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability reporting* pada perusahaan manufaktur pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability reporting* pada perusahaan manufaktur pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk membuktikan pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *sustainability reporting* pada perusahaan manufaktur pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021.
2. Untuk membuktikan pengaruh likuiditas terhadap pengungkapan *sustainability reporting* pada perusahaan manufaktur pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021.
3. Untuk membuktikan pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *sustainability reporting* pada perusahaan manufaktur pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori *Stakeholders*

Konsep *stakeholder* telah digunakan pertama kali oleh *Stanford Research Institut* (SRI) (Liana, 2017). Lembaga tersebut mendeskripsikan *stakeholder* sebagai suatu kelompok yang memberikan dukungan kepada suatu organisasi berkaitan dengan keberadaannya. *Stakeholder* adalah pihak-pihak yang dapat dipengaruhi dan mempengaruhi suatu perusahaan secara langsung maupun tidak langsung terkait kesuksesan maupun kegagalan.

Dewasa ini, perusahaan telah memperhatikan social dan kemasyarakatan *(stakeholder)*. Fenomena tersebut hasil dari pergeseran paradigma *profit* pada masa lalu menjadi pandangan yang tidak hanya mementingkan *profit* saja, tetapi juga *people* dan *planet*. Pandangan tersebut sering dikenal sebagai konsep *Triple Bottom Line* yang kemudian dapat dikatakan sebagai tanggung jawab sosial (Tista, 2020). Fenomena pergeseran paradigma ini dapat terjadi karena ada tuntutan yang diperoleh dari masyarakat akibat dampak negatif dari aktivitas perusahaan. Dengan demikian, laporan keuangan saat ini tidak hanya memperhitungkan indikator ekonomi saja, tetapi juga faktor sosial terhadap *stakeholder* terutama masyarakat sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan.

Dalam pengambilan keputusan dan kebijakan, perusahaan harus melibatkan *stakeholder* untuk menjaga legitimasi sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai. Oleh karena itu, keikutsertaan *stakeholder* dalam pengambilan keputusan membutuhkan informasi dari perusahaan tentang aktivitas yang dilakukan (Indriyani & Yuliandhari, 2020). Perusahaan akan mengungkapkan segala informasi yang akurat dan terintegrasi agar dapat mempertahankan kepercayaan *stakeholder* terhadap perusahaan.

Menurut Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007, pengungkapan informasi sebagai bentuk pertanggung jawaban ekonomi, sosial, dan lingkungan bersifat wajib. Pengungkapan informasi ekonomi dituangkan pada laporan keuangan, sedangkan pengungkapan informasi sosial dan lingkungan dituangkan pada laporan

berkelanjutan *(sustainability report)*. Laporan ini memberikan informasi yang lengkap dan cukup terkait kegiatan perusahaan yang berpengaruh terhadap keadaan lingkungan dan sosial masyarakat.

2.1.2 Teori Legitimasi

Teori legitimasi menyatakan bahwa suatu organisasi secara berkala akan beroperasi sesuai dengan nilai dan batas-batas yang telah disetujui serta diterima oleh masyarakat yang berada dekat dengan perusahaan untuk mendapatkan legitimasi. Legitimasi dapat diperoleh dengan adanya kesesuaian antara perusahaan dengan nilai yang ada dalam masyarakat dan ekosistem lingkungan (Afifah, Fujianti, Mandagie, 2022). Apabila legitimasi tidak dapat diperoleh, maka operasi atau seluruh kegiatan perusahaan tidak dapat dijalankan. Dengan demikian, legitimasi dapat dikatakan suatu sumber daya potensial dan manfaat bagi perusahaan untuk bertahan hidup.

Teori legitimasi suatu organisasi atau perusahaan memiliki kontrak bersama masyarakat. Oleh karena itu, masyarakat telah dijadikan perusahaan sebagai kelompok yang berkepentingan sehingga perusahaan memiliki tanggung jawab melaporkan setiap kegiatan usahanya untuk mendapatkan legitimasi, melalui salah satunya adalah melakukan pengungkapan *sustainability reporting* (Lestari, 2018).

2.1.3 Teori Agensi

Teori agensi dikembangkan oleh beberapa ahli diantaranya yaitu Jensen dan Meckling (1976). Teori ini berpandangan bahwa perusahaan adalah titik pertemuan antara pemegang kepentingan dalam hubungan kontrak yaitu manajemen, pemilik, pemerintah, dan kreditur. Secara lebih spesifik, teori agensi menjelaskan hubungan antara *principal* dan agen. *Principal* merupakan pihak yang memberikan pekerjaan kepada agen untuk menjalankan perintah atau operasional. Selain itu, *principal* memiliki wewenang tertinggi dalam organisasi atau perusahaan. Sedangkan, manajer sebagai pihak agen yang mendapat delegasi untuk mengelola sumber daya. Dengan demikian, *principal* dapat mempengaruhi segala keputusan dalam tindakan perusahaan kedepannya tetapi juga harus diiringi dengan informasi yang simetri antara *principal* dengan agen.

2.1.4 Profitabilitas

Definisi profitabilitas

Profitabilitas merupakan suatu ukuran yang digunakan untuk mengetahui ability perusahaan dalam mendapatkan laba. Menurut Karlina, Mulyati, dan Putri (2019), tingkat profitabilitas yang semakin naik akan menyebabkan semakin rinci seorang manajer menyampaikan informasi kepada *stakeholder*. Dalam penilaian tingkat profitabilitas dapat menggunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai *ability* perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Selain itu, rasio profitabilitas dapat memberikan ukuran keefektivitasan dan keefisiensian dari manajemen yang dilihat dari *profit* penjualan atau pendapatan investasi (Sartono, 2015). Adapun beberapa penelitian mengungkapkan adanya pengaruh antara profitabilitas dengan pengungkapan tanggung jawab sosial dari perusahaan.

Penggunaan rasio profitabilitas memiliki tujuan atau manfaat bagi bisnis termasuk pihak dalam maupun luar perusahaan, menurut Kasmir (2013):

1. Alat pengukuran dan perhitungan profit milik perusahaan dalam kurun waktu tertentu.
2. Alat penilaian posisi perusahaan berdasarkan profit yang didapat periode berjalan dengan sebelumnya.
3. Alat penilaian besaran net profit dengan modal yang dimiliki
4. Alat pengukuran produktivitas modal yang dimanfaatkan dari modal pinjaman dan modal sendiri

Metode Pengukuran Profitabilitas

Menurut Martono dan Harjito (2010), ada beberapa tolak ukur yang dapat digunakan untuk mengukur rasio profitabilitas sebagai berikut:

1. *Gross Profit Margin*

   Perbandingan antara laba kotor dengan penjualan bersih.

2. *Net Profit Margin*

   Perbandingan antara laba bersih dengan penjualan bersih.

3. *Return On Investment* atau *Return On Asset*

Perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aset yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang digunakan.

4. *Return On Equity*

Perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total modal sendiri yang menunjukkan seberapa besar keuntungan yang menjadi hak milik pemodal sendiri.

2.1.5 Likuiditas

Likuiditas mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendek secara tepat waktu. Pengukuran tingkat likuiditas dapat menggunakan *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio*, dan *cash operating cycle*. Rasio tersebut dianggap bagian dari alat khusus perusahaan yang dapat mempengaruhi dalam praktik pengungkapan lingkungan (Marsuking, 2020).

Menurut Krisyadi dan Ellen (2020), menguraikan bahwa pengukuran likuiditas dapat menggambarkan kesehatan suatu perusahaan atau badan usaha, semakin tinggi likuiditas maka semakin baik kondisi keuangan dan begitu pula sebaliknya. Perusahaan yang telah memiliki kondisi keuangan yang baik cenderung menuangkan lebih banyak informasi pada laporan keuangan maupun *sustainability report*. Sebaliknya, perusahaan dengan kondisi keuangan yang kurang baik akan lebih *concern* untuk memperbaiki kinerja perusahaan daripada perhatian terhadap lingkungan.

2.1.6 Ukuran Perusahaan

Menurut Indriyani dan Yuliandhari (2020), ukuran suatu perusahaan mencerminkan besar atau kecilnya perusahaan. Ukuran suatu perusahaan dinilai dapat berpengaruh terhadap luas dari pengungkapan informasi perusahaan. Secara umum, perusahaan besar dapat mengungkapkan informasi lebih banyak dan detail daripada perusahaan kecil karena perusahaan besar memiliki aktiva dan penjualan yang besar, beragam aktivitas, karyawan banyak, sistem informasi yang canggih, jenis produk yang bermacam-macam, sehingga pengungkapan yang luas sangat diperlukan.

Aset perusahaan dapat dijadikan alat ukur dari ukuran perusahaan. Aset adalah sumber daya ekonomi yang diharapkan manfaat usahanya oleh perusahaan di kemudian hari. Pada umumnya, perusahaan besar juga akan memiliki total aset yang besar pula. Menurut Karlina, Mulyati, dan Putri (2019), pengukuran besar atau kecilnya perusahaan dapat diukur menggunakan logaritma natural atau Ln dari rata-rata total assets yang dimiliki perusahaan. Penggunaan total aset dengan pertimbangan bahwa total tersebut mencerminkan ukuran perusahaan.

2.1.7 Pengungkapan *sustainability reporting*

Laporan berkelanjutan berbeda dengan laporan keuangan. Laporan keberlanjutan diungkap oleh suatu organisasi sebagai bentuk komitmen dan komunikasi kepada *public* atau masyarakat dan lingkungan sekitar (Indriyani & Yuliandhari, 2020). *Sustainability report* dapat dijadikan suatu media informasi bagi stakeholder eksternal maupun internal untuk memberikan penilaian terhadap kinerja manajemen terkait tanggung jawab perusahaan. Selain itu laporan tersebut dapat dijadikan acuan untuk menetapkan sasaran dan mengelola perusahaan dalam menghadapi perubahan ekonomi. Dengan demikian, laporan keberlanjutan harus menyediakan gambaran seluruh operasional dari kinerja berkelanjutan suatu organisasi baik yang berdampak *positive* maupun *negative* terhadap ekonomi, masyarakat, dan lingkungan.

Menurut GRI (2013) menyatakan bahwa pelaporan berkelanjutan berguna bagi organisasi untuk penetapan tujuan, pengukuran kinerja, dan pengelola perubahan agar operasi dapat berkelajutan. Sebuah *sustainability report* menyampaikan pengungkapan tentang dampak suatu organisasi yang baik maupun buruk terhadap ekonomi, masyarakat, dan lingkungan.

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *sustainability report* merupakan laporan meliputi 3 dimensi yaitu ekonomi, social, dan lingkungan yang diungkap sebagai informasi bagi pemangku kepentingan perusahaan guna melakukan pembangunan berkelanjutan untuk perusahaan maupun aspek ekonomi, sosial, serta perlindungan lingkungan agar kebutuhan masa kini tercukupi tanpa mengorbankan kebutuhan generasi masa mendatang.

Pengungkapan yang terdapat pada sustainability report menggunakan standar *Global Reporting Initiative* (GRI). Standar tersebut telah berkembang sampai GRI 4

dengan indikator sebanyak 91 item. Tujuan GRI dalam pembaharuan terbaru yaitu untuk memudahkan pelapor dalam menyusun sustainability report yang berdampak pada ekonomi, sosial dan lingkungan. Hal tersebut dijadikan pedoman oleh pelapor guna menghasilkan sustainability report yang relevan, andal, dan terstandardisasi.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang akan penulis ambil yaitu pada bidang Akuntansi Keuangan dengan spesifik membahas topik pengungkapan *sustainability reporting.* Oleh karena itu, ada beberapa kajian terdahulu yang akan saya review berkaitan dengan peristiwa akuntansi yaitu pengaruh kinerja perusahaan (Profitabilitas, Leverage, Likuiditas), tata kelola perusahaan, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *sustainability reporting.* Dengan demikian, saya berharap review ini dapat untuk mendukung penelitian yang akan diteliti.

Penelitian pertama pada *review* ini dilakukan oleh Lestari (2018). Penelitian ini memiliki 20 sampel perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015. Analisis data menggunakan metode uji asumsi klasik, uji statistik deskriptif, dan uji regresi linier berganda. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa secara parsial hasil pengujian hipotesis variabel profitabilitas, likuiditas, dan aktivitas berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability reporting*. Di sisi lain, leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability reporting*. Kemudian, variabel dewan direksi dan komisaris tidak berpengaruh terhadap variabel terikat, sebaliknya komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability reporting*.

Pada tahun setelahnya, terdapat penelitian yang dilakukan oleh Karlina, Mulyati, dan Putri (2019) yang meneliti pengaruh ukuran perusahaan, jenis industri, profitabilitas, dan leverage terhadap pengungkapan *sustainability reporting* pada perusahaan yang terdaftar dalam *Sustainability Reporting Award* (SRA). Teknik pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling*, sampel sesuai kriteria yang diperoleh yaitu 20 perusahaan selama periode pengamatan 2014-2016. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda dan uji hipotesis menggunakan uji t, uji f, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jenis industri dan variabel leverage berpengaruh terhadap pengungkapan

sustainability reporting, sedangkan variabel ukuran perusahaan, dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability reporting.*

Selanjutnya, Meutia dan Titik (2019) melakukan penelitian dengan objek penelitiannya pada perusahaan non keuangan dengan populasi sebanyak 19 perusahaan selama 3 tahun dengan 57 data sampel. Metode pemilihan sampel dalam penelitian ini berdasarkan *purposive sampling* dengan kriteria yang telah ditentukan. Teknik analisis data objek yang dikaji menggunakan *software eview* 9 dengan metode analisis regresi data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability reporting*, sedangkan ukuran perusahaan dan leverage tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability reporting.* Di sisi lain, kepemilikan public memiliki pengaruh *negative* terhadap pengungkapan *sustainability reporting.*

Pada tahun yang sama Oktaviani (2019) melakukan penelitian dengan objek perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI tahun 2013-2016.. Pada penelitian ini, pengaruh kinerja keuangan perusahaan diukur dengan profitabilitas, leverage, likuiditas, ukuran perusahaan, struktur modal, dan corporate governance. Teknik sampling menggunakan metode *purposive sampling* dan mendapatkan 17 perusahaan. Alat uji dibantu dengan SPSS dengan teknik linier berganda. Hasil pengujian membuktikan bahwa profitabilitas dan dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability reporting*. Di sisi lain, likuiditas, leverage, ukuran perusahaan, struktur modal, dan komite audit memiliki pengaruh negatif terhadap pengungkapan *sustainability reporting.*

Pada review jurnal kelima, penelitian dilakukan oleh Putri, Aditya, dan Nurdhiana (2019) untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan leverage terhadap *Corporate Social Responsibility Discoluse* dengan objek perusahaan pertambangan. Total perusahaan yang diteliti yaitu 27 perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda dengan hasilnya yaitu profitabilitas (ROE) berpengaruh positif signifikan terhadap CSR Disclosure. Sedangkan, likuiditas (Current Ratio) dan leverage (DER) tidak berpengaruh terhadap *CSR Disclosure.*

Jurnal terakhir tahun 2019 yang direview merupakan hasil penelitian yang dilakukan Tobing, Zuhrotun, dan Rusherlistyani. (2019). Penelitian ini menyelidiki pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, komite audit, dan dewan

komisaris independen terhadap pengungkapan *sustainability reporting* dengan objek penelitian yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2017. Metode sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dan memperoleh 30 sampel. penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda, deskriptif, dan uji asumsi klasik. peneliti mengungkapkan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *sustainability reporting*. Di sisi lain, komite audit, dewan komisaris independen, dan leverage tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *sustainability reporting.*

Pada tahun berikutnya, Indrianingsih dan Agustina (2020) melakukan penelitian dengan objek yang sama seperti Meutia dan Titik (2019). Perusahaan yang diteliti sebanyak 483, lalu mendapatkan 17 sampel dari hasil penggunaan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Penelitian ini menggunakan alat analisis data yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit dan likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability reporting*. Di sisi lain, variabel leverage berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *sustainability reporting*. Selain itu, variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, komisaris independen, dewan direksi, dan aktivitas perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *sustainability reporting*.

Penelitian selanjutnya masih menggunakan objek yang sama seperti review jurnal sebelumnya. Perbedaannya yaitu Indriyani dan Yuliandhari (2020) menggunakan perusahaan indeks LQ45 dengan total sampel mencapai 44 perusahaan. Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dengan bantuan *Eviews ver* 9. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif, sedangkan ukuran dan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability reporting*.

Pada tahun yang sama, Krisyadi dan Ellen (2020) meneliti 301 perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018 menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sample*. Data yang dikumpulkan oleh peneliti diolah menggunakan SPSS versi 22 dengan model regresi logistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, dan dewan direksi memiliki pengaruh positif, sedangkan komite audit dan leverage tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability reporting.*

Review jurnal terakhir pada tahun 2020, Marsuking (2020) melakukan penelitian dengan objek yaitu perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* tahun 2016-2018. Metode purposive sampling digunakan untuk pengambilan sampel pada penelitian ini dan menghasilkan total 42 sampel perusahaan. Alat uji yang digunakan yaitu SPSS versi 20 dengan metode analisis uji asumsi klasik, koefisien determinasi, hipotesis, dan metode analisis regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability reporting.*

Pada tahun 2021, Dewi (2021) melakukan penelitian dengan objek yaitu perusahaan pertambangan. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan mendapat sebanyak 143 sampel perusahaan pertambangan yang terdaftar pada BEI tahun 2017-2020. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi dan dapat menunjukkan bahwa jumlah rapat dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan *CSR disclosure*. Di sisi lain, variabel jumlah dewan komisaris, keahlian dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen, dan proporsi perempuan dalam dewan tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *CSR disclosure*.

Pada tahun yang sama, Hermawan dan Sutarti (2021) meneliti perusahaan pada sektor perbankan yang terdaftar pada BEI tahun 2017-2020. Penentuan jumlah sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan mendapatkan 11 perusahaan perbankan. Lalu, data yang didapat dalam penelitian ini yaitu dari *website* www.idnfinancial.com. Kemudian, analisis data untuk menguji hipotesis menggunakan metode regresi linier berganda. Penelitian ini dapat menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negative terhadap pengungkapan *sustainability reporting*, sedangkan likuiditas dan leverage tidak memiliki pengaruh terhadap *sustainability report*.

Adapun penelitian yang juga dilakukan pada tahun 2021 oleh Privika, Maharani, dan Irmadariyani (2021). Objek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan yang terdaftar pada BEI tahun 2017-2019 dengan pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga sampel didapat sebanyak 27 perusahaan. Penelitian yang dilakukan dapat menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh, sedangkan profitabilitas, leverage, dan jenis industry tidak memiliki pengaruh terhadap *assurance sustainability report*.

Pada tahun selanjutnya, Afifah, Fujianti, Mandagie (2022) melakukan penelitian dengan analisis data yang menggunakan beberapa metode, yaitu metode analisis data regresi linier berganda dan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Sumber data diperoleh dari website www.idx.co.id. Dari hasil uji parsial penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *sustainability reporting*, sedangkan leverage dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *sustainability reporting*.

Kemudian, Rahmat (2022) melakukan penelitian dengan objek yaitu 15 perusahaan yang mencetak skor *Corporate Governance Perception Index* pada tahun 2018. Metode statistic non-parametrik dengan somer's D Test merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil dari analisis data yang diperoleh menunjukkan bahwa profitabilitas dan likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability reporting*. Lalu, variabel implementasi *good governance* dan kepemilikan institusional berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengungkapan *sustainability reporting*. Berbeda dari hasil variabel kepemilikan institusional, variabel kepemilikan manajerial dan asing tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability reporting*.

Jurnal terakhir yang direview yaitu penelitian dari Setiawan, Yuliansyah, dan Gamayuni (2022). Objek dari penelitian ini menggunakan perusahaan yang terdaftar pada Jakarta Islamic Index tahun 2018-2020. Metode pemilihan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*, dan mendapat sampel sebanyak 18 perusahaan. Metode analisis regresi berganda dengan bantuan SPSS versi 20 dijadikan alat untuk menganalisis data. Hasil dari pengujian hipotesis penelitian ini menunjukkan likuiditas dan profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *sustainability reporting*.

Tabel 2.2

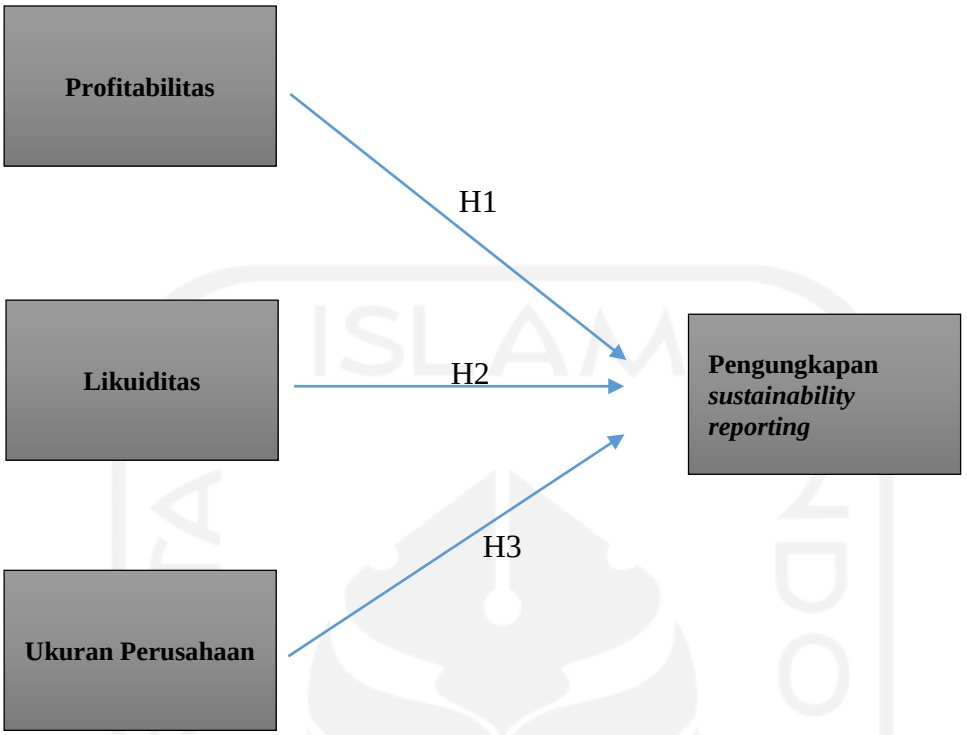
Tabel Penelitian Terdahulu

No	Variabel Independen	Hasil Penelitian dan Peneliti
1	Profitabilitas	Hasil penelitian oleh Tobing R A, Zuhrotun, & Rusherlistyani (2019), Meutia F & Titik F (2019), Indriyani A D & Yuliandhari W S (2020), Hermawan T & Sutarti (2021) membuktikan bahwa profitabilitas

No	Variabel Independen	Hasil Penelitian dan Peneliti
		berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability reporting.* Di sisi lain, hasil penelitian oleh Karlina W, Mulyati S, Putri T E (2019), Indrianingsih dan Agustina L (2020), Privika H, Maharani B, & Irmadariyani R (2021), Afifah N, Fujianti L, & Mandagie Y (2022) membuktikan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability reporting*.
2	Leverage	Hasil penelitian oleh Meutia F & Titik F (2019), Karlina W, Mulyati S, Putri T E (2019), Indrianingsih dan Agustina L (2020), Hermawan T & Sutarti (2021), Afifah N, Fujianti L, & Mandagie Y (2022) membuktikan bahwa leverage berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability reporting.* Di sisi lain, hasil penelitian oleh Privika H, Maharani B, & Irmadariyani R (2021) membuktikan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability reporting.*
3	Ukuran Perusahaan	Hasil penelitian oleh Tobing R A, Zuhrotun, & Rusherlistyani (2019), Privika H, Maharani B, & Irmadariyani R (2021), Afifah N, Fujianti L, & Mandagie Y (2022) membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability reporting.*

No	Variabel Independen	Hasil Penelitian dan Peneliti
		Di sisi lain, hasil penelitian oleh Meutia F & Titik F (2019), Karlina W, Mulyati S, Putri T E (2019), Indrianingsih dan Agustina L (2020), Indriyani A D & Yuliandhari W S (2020) membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability reporting*.
4	Likuiditas	Hasil penelitian oleh Oktaviani D R (2019), Krisyadi R dan Ellen (2020), membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *sustainability reporting.* Sedangkan, penelitian oleh Lestari I D (2018), Rahmat K (2022) membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability reporting.* Di sisi lain, hasil penelitian oleh Putri K A, Aditya E M, dan Nurdhiana (2019), Marsuking (2020), Hermawan T dan Sutarti (2021), Setiawan E, Yuliansyah, dan Gamayuni R R (2022) membuktikan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability reporting*.

2.3 Model Penelitian



2.4 Hipotesis Penelitian

2.4.1 Pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *sustainability reporting*.

Profitabilitas sebagai kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam memperoleh *profit* dari penjualan, aktiva, dan modal sendiri. Jadi, semakin tinggi tingkat profitabilitas, maka semakin tinggi tingkat efisiensi mendapat keuntungan bagi perusahaan dalam memanfaatkan fasilitas perusahaan (Fahmi, 2017). Selain itu, dapat dikatakan *profit* yang tinggi juga akibat dari operasional yang tinggi, sehingga menyebabkan risiko lingkungan semakin besar pula. Dengan demikian, diperlukan pengungkapan informasi sosial lingkungan yang luas.

Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung akan mengungkap lebih banyak informasi terkait operasinya karena ingin menunjukkan kepada *stakeholder* bahwa perusahaan memiliki efisiensi kinerja yang baik. Perusahaan akan memberikan informasi melalui *sustainability report* yang berisikan aktivitas yang berkaitan dengan ekonomi, masyarakat, dan lingkungan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Tobing, Zuhrotun, & Rusherlistyani (2019), Meutia & Titik (2019), Indriyani & Yuliandhari (2020), Hermawan & Sutarti (2021) menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability reporting.* Di sisi lain, hasil penelitian oleh Karlina, Mulyati, Putri (2019), Indrianingsih & Agustina (2020), Privika, Maharani, & Irmadariyani R (2021), Afifah N, Fujianti L, & Mandagie Y (2022) menyimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability reporting* Berdasarkan teori dan perbedaan hasil penelitian terdahulu, penelitian ini akan mengajukan hipotesis yaitu:

H1 = Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability reporting.*

2.4.2 Pengaruh likuiditas terhadap pengungkapan *sustainability reporting.*

Tingkat likuiditas perusahaan dapat diukur dengan raiso lancar. Hal tersebut dapat menggambarkan kondisi perusahaan yang memiliki kemampuan dalam menggunakan asset lancar untuk melunasi kewajiban jangka pendek. Semakin tinggi rasio lancar suatu perusahaan, maka dapat dikatakan memiliki kemampuan keuangan yang baik. Sehingga perusahaan akan cenderung mengungkapkan informasi lebih luas guna meyakinkan *stakeholder* bahwa keuangan perusahaan berjalan baik (Marsuking, 2022). Dengan demikian, citra bagus akan dimiliki perusahaan karena usaha yang maksimal dalam mengungkap informasi dan mendapat legitimasi dari masyarakat guna keberlanjutan hidup perusahaan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani (2019), Krisyadi & Ellen (2020), membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *sustainability reporting*. Sedangkan, penelitian oleh Lestari (2018), Rahmat (2022) membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability reporting*. Di sisi lain, hasil penelitian oleh Putri, Aditya, & Nurdhiana (2019), Marsuking (2020), Hermawan & Sutarti (2021), Setiawan, Yuliansyah, Gamayuni (2022) membuktikan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability reporting.* Berdasarkan teori dan perbedaam hasil penelitian terdahulu, penelitian ini akan mengajukan hipotesis yaitu:

H2 = Likuiditas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability reporting.*

2.4.3 Pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *sustainability report.*

Ukuran perusahaan dapat berpengaruh terhadap luas dari informasi laporan keuangan. Perusahaan besar biasanya memiliki kemampuan dalam melakukan pengungkapan informasi lebih banyak. Adapun, perusahaan akan mengeluarkan biaya lebih besar daripada perusahaan kecil untuk

mewujudkan legitimasi dari masyarakat. Perusahaan sangat membutuhkan legitimasi untuk melakukan penyelarasan antara kegiatan bisnis perusahaan dengan nilai dalam masyarakat dan lingkungan agar kegiatan perusahaan dapat diterima masyarakat. Menurut Karlina, Mulyati, dan Putri (2019), Perusahaan besar memiliki pertanggungjawaban lebih besar karena banyaknya pula kegiatan operasional, salah satu tanggung jawabnya yaitu menggunakan aset perusahaan untuk kegiatan sosial dan lingkungan guna mengurangi risiko dan menuangkan informasi pada *sustainability report* untuk *stakeholder*.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Tobing R A, Zuhrotun, & Rusherlistyani (2019), Privika H, Maharani B, & Irmadariyani R (2021), Afifah N, Fujianti L, & Mandagie Y (2022) membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability reporting*. Di sisi lain, hasil penelitian oleh Meutia F & Titik F (2019), Karlina W, Mulyati S, Putri T E (2019), Indrianingsih dan Agustina L (2020), Indriyani A D & Yuliandhari W S (2020) membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability reporting*.

H3 = Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability reporting.*

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode penelitian yang digunakan

Metode penelitian merupakan serangkaian langkah-langkah yang sistematis guna memecahkan masalah dalam memperoleh tujuan penelitian. Menurut Sugiyono (2017), metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah mendapatkan data-data dengan kegunaan dan tujuan tertentu.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan kausalitas dan verifikatif. Metode tersebut digunakan bertujuan untuk mengetahui hubungan dan sifat antar variabel dan mampu menjawab rumusan masalah apakah profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainabilty report* pada perusahaan manufaktur pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.

3.2 Definisi dan Pengukuran Variabel

Variabel penelitian merupakan semua bentuk apa saja yang ditetapkan peneliti untuk dikaji sehingga dapat diperoleh informasi tentang hal tertentu yang kemudian dapat disimpulkan (Sugiyono, 2017). Oleh karena itu, variabel dapat dikatakan objek dalam suatu penelitian. Dengan demikian, hipotesis-hipotesis perlu diuji dengan cara mengukur variabel yang diteliti agar dapat diambil kesimpulan.

Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah variabel independen (X), dan variabel dependen (Y). berikut penjelasan dari keduanya :

3.2.1 Variabel Bebas (Independen)

Dalam penelitian ini, variabel independen (X) yang diteliti terdiri dari profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan. Ketiga variabel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan suatu ukuran yang digunakan untuk mengetahui *ability* perusahaan dalam mendapatkan laba. Menurut Karlina, Mulyati, dan Putri (2019), tingkat profitabilitas yang semakin naik akan menyebabkan semakin rinci seorang manajer menyampaikan informasi kepada stakeholder guna menjalin hubungan yang baik. Dalam penilaian tingkat profitabilitas dapat menggunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai *ability* perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dari total penjualan dalam suatu periode tertentu. Selain itu, rasio profitabilitas dapat memberikan ukuran keefektivitasan dan keefisiensian dari manajemen yang dilihat dari *profit* penjualan atau pendapatan investasi (Sartono, 2015). Adapun beberapa penelitian mengungkapkan adanya pengaruh antara profitabilitas dengan pengungkapan tanggung jawab sosial dari perusahaan.

Rumus pengukuran dari profitabilitas sebagai berikut :

- *Net Profit Margin*

Perbandingan antara laba bersih dengan penjualan bersih

Net Profit Margin = Laba Bersih Setelah Pajak/ Penjualan bersih

b. Likuiditas

Likuiditas sering dikenal sebagai rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset lancar pada laporan posisi keuangan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek (Krisyadi & Ellen, 2020). Adapun beberapa rasio dalam mengukur likuiditas yaitu rasio lancar *(current ratio)*, rasio cepat *(quick ratio)*, rasio kas *(cash ratio)*, dan operasi kas. Menurut Marsuking (2020), rasio tersebut dianggap bagian dari alat khusus perusahaan yang dapat mempengaruhi dalam praktik

pengungkapan lingkungan. Pada penelitian ini, likuiditas diukur dengan rasio lancar dengan rumus sebagai berikut :

- *Current Ratio*

  Perbandingan antara asset lancar dengan kewajiban lancar

Current Ratio = Current Asset/ Current Liabilities

c. Ukuran Perusahaan

Ukuran suatu perusahaan mencerminkan alat ukur besar atau kecilnya perusahaan. Ukuran suatu perusahaan dinilai dapat berpengaruh terhadap luas dari pengungkapan informasi perusahaan. Secara umum, perusahaan besar dapat mengungkapkan informasi lebih banyak dan *detail* daripada perusahaan kecil karena perusahaan besar memiliki aktiva dan penjualan yang besar, karyawan banyak, sistem informasi yang canggih, jenis produk yang bermacam-macam. Dengan demikian, perusahaan besar memiliki potensi lebih terhadap kerusakan lingkungan, sehingga pengungkapan yang luas sangat diperlukan (Indrianingsih & Agustina, 2020). Aset perusahaan dapat dijadikan alat ukur dari ukuran perusahaan. Rumus perhitungan ukuran perusahaan menurut Jogiyanto Hartono (2013) :

Ukuran Perusahaan = Ln Total Aktiva

3.2.2 Variabel Terikat

Dalam penelitian ini, variabel terikat atau dependen (Y) adalah pengungkapan *sustainability reporting*. Menurut GRI (2013) menyatakan bahwa pelaporan berkelanjutan berguna bagi organisasi untuk penetapan tujuan, pengukuran kinerja, dan pengelola perubahan agar operasi dapat berkelajutan. Sebuah *sustainability report* menyampaikan pengungkapan tentang dampak suatu organisasi yang baik maupun buruk terhadap ekonomi, masyarakat, dan lingkungan. Dalam mengukur pengungkapan

sustainability reporting, apabila perusahaan mengungkap suatu item maka diberi nilai 1, jika tidak mengungkap maka diberi nilai 0. Pada penelitian ini, total pengungkapan yang digunakan berdasar *pada Global Reporting Initiative* (GRI) G4 yaitu sebanyak 91 item.

Untuk perhitungan pengungkapan *sustainability reporting* adalah sebagai berikut :

$$SRDI = n/k$$

keterangan:

SRDI = *Sustainability Report Disclosure Index*

n = item yang diungkapkan

k = item yang seharusnya di ungkapkan

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Jumlah populasi yaitu dengan jumlah 65 perusahaan, tetapi tidak semua akan menjadi objek penelitian sehinggan perlu dilakukan proses sampel lebih lanjut. Kemudian, teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan teknik non-probability sampling. Teknik *non-probability sampling* yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. Adapun kriteria penentuan sampel menggunakan teknik tersebut dalam penelitian ini yaitu perusahaan yang menerbitkan *sustainability report* atau laporan keberlanjutan di Bursa Efek Indonesia atau *website* resmi dari perusahaan terkait pada tahun 2017-2021. Selain itu, perusahaan juga harus menerbitkan laporan tahunan secara berturut-turut selama periode tersebut yang menyajikan informasi atau data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

3.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, penulis menggunakan sumber data berupa data sekunder. Data tersebut diperoleh dari laporan tahunan dari perusahaan penerbit yaitu perusahaan manufaktur pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 melalui situs web resmi www.idx.co.id atau web resmi masing-masing perusahaan.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis dengan cara observasi tidak langsung. Teknik tersebut dilakukan dengan mengumpulkan data-data laporan tahunan perusahaan yang menjadi objek penelitian, sehingga penulis mendapatkan gambaran umum dan perkembangan terkait perusahaan manufaktur pertambangan. Pengumpulan data tersebut dengan mengakses ke situs web resmi www.idx.co.id atau web resmi masing-masing perusahaan.

3.5 Metode Analisis

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Uji ini digunakan untuk menganalisis dan menyajikan data yang disertai perhitungan untuk dapat memperjelas kondisi dan karakteristik data yang bersangkutan. Pengukuran yang digunakan ini meliputi jumlah sampel, nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata – rata (*mean*), dan standar deviasi (Std) (Ghozali, 2013).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah metode untuk mengetahui hubungan dalam variabel penelitian yang menggunakan metode regresi. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak dan dilakukan sebelum uji hipotesis. Uji yang harus dilakukan terdiri dari Uji Normalitas, Multikolineritas, Heteroskedastisitas, dan Autokorelasi.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan untuk menguji terkait model regresi, variabel, variabel penganggu atau residual memiliki distribusi normal. Persamaan regresi dapat dikatakan baik, jika memiliki variabel terikat dan bebas yang terdistribusi normal (Ghozali, 2013)

Uji normalitas dapat menggunakan Kolmogorov Smirnov dalam aplikasi program *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS). Dasar pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas, menurut Santoso (2012) yaitu;

1. Angka signifikansi (SIG) < 0.05 , maka nilai residu memiliki distribusi tidak normal.
2. Angka signifikansi (SIG) > 0.05 , maka nilai residu memiliki distribusi normal.

3.5.2.2 Uji Autokorelasi

Uji ini merupakan pengujian terhadap variabel independen apakah memiliki korelasi dengan nilai variabel itu sendiri, baik nilai periode sesudahnya maupun sebelumnya. Uji tersebut hanya dapat digunakan untuk penelitian dengan *time series*. Pengujian autokorelasi dapat dilakukan metode Durbin Watson (DW). Suatu model regresi yang tidak terjadi masalah autokorelasi menunjukkan nilai metode Durbin Watson (DW) berada diantara nilai batas atas (dU) dengan 4 dikurangi dengan batas atas (4-du) (Ghozali, 2013). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat pada dasar keputusan di bawah ini;

1. Jika d < dL, artinya terdapat autokorelasi positif.
2. Jika dU < d < 4-dU, artinya tidak terdapat autokorelasi.
3. Jika dL < d < dU atau 4-dU < d < 4-dL, artinya tidak ada kesimpulan.

3.5.2.3 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas memiliki tujuan untuk menguji terkait model regresi ditemukan korelasi atau tidak antarvariabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antarvariabel bebas (Ghozali, 2013). Uji ini dapat dilihat dari *Tolerance Value* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*, sebagai berikut:

1. Tolerance Value < 0.10 atau VIF > 10, maka terjadi multikolinearitas.
2. Tolerance Value > 0.10 atau VIF < 10, maka tidak terjadi multikolinearitas.

3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Dalam persamaan regresi, perlu diuji mengenai sama atau tidak varian dari residual satu dengan yang lain. Jika mempunyai ketidaksamaan maka disebut terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013). Dalam aplikasi program *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS), dapat dilakukan uji menggunakan *scatterplot*. Pedoman yang digunakan dalam pengambilan uji tersebut adalah dengan ciri-ciri tidak terjadi gejala heteroskedastisitas:

1. Titik-titik penyebarannya di bawah dan atas atau disekitar angka 0.
2. Titik-titik tidak berkumpul hanya di bawah atau atas saja.
3. Penyebaran titik tidak membentuk pola bergelombang.

3.5.3 Analisis Regresi

Analisi Regresi Linier Berganda merupakan salah satu regresi yang memiliki dua atau lebih variabel independen dan satu variabel dependen (Sugiyono, 2017). Pada penelitian ini, terdapat persamaan dari analisis regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta 1X1 + \beta 2X2 + \beta 3X3 + e$$

Keterangan :

Y = *Sustainability Report*

α = Konstanta

β1β2β3 = Koefisien Regresi

X1 = Profitabilitas

X2 = Likuiditas

X3 = Ukuran Perusahaan

e = tingkat kesalahan (error)

3.5.4 Uji Hipotesis

3.5.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R2)

Pengujian ini digunakan dalam suatu penelitian untuk mengukur seberapa besar kemampuan model atau pengaruh variabel-variabel independen terhadap variasi variabel dependen (Ghozali, 2013). Nilai dari koefisien determinasi yaitu antara 0 sampai 1. Oleh karena itu, ketika nilai R2 yang kecil mendekati 0 maka menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen secara terbatas berpengaruh atau menjelaskan variasi dependen. Jika nilai yang mendekati angka 1 maka menunjukkan bahwa hampir semua informasi yang diberikan oleh variabel-variabel independen dapat berpengaruh atau memprediksi variasi variabel dependen.

3.5.4.2 Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Menurut Imam Ghozali (2013), uji t memiliki tujuan untuk menguji hipotesis guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen atau dapat dikatakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap dependen. Dengan probabilitas sebagai berikut.

1. Angka signifikansi (SIG) < 0.05 , maka hipotesis diterima.
2. Angka signifikansi (SIG) > 0.05 , maka hipotesis ditolak.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Sampel Penelitian

Sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel acak dengan pertimbangan atau kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Kriteria tersebut antara lain, yakni menerbitkan *sustainability report* atau laporan keberlanjutan di Bursa Efek Indonesia atau *website* resmi dari perusahaan terkait pada tahun 2017-2021. Selain itu, perusahaan juga harus menerbitkan laporan tahunan secara berturut-turut selama periode tersebut yang menyajikan informasi atau data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Tabel 4.1

Perincian Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021.	65
2	Perusahaan yang tidak *mengungkapkan sustainability report* tahun 2017-2021 secara berturut-turut.	(54)
3	Sampel Penelitian	11
4	Tahun Penelitian	5
5	Jumlah Sampel Penelitian	55

4.2 Uji Statistik Deskriptif

Tabel 4.2

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPM	55	-.43	13.98	.3029	1.88234
CR	55	.27	7.42	2.1700	1.37784
SIZE	55	14.75	18.26	16.8214	.98114
SRDI	55	.05	.73	.3209	.15886
Valid N (listwise)	55				

Hasil dari analisis deskriptif pada tabel dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel Profitabilitas (NPM) memiliki nilai *mean* sebesar 0.3029, dimana angka tersebut menunjukkan bahwa sampel dari perusahaan pertambangan memiliki rata-rata kemampuan menghasilkan *profit* perusahaan yang cukup tinggi yaitu 30.29%. Kemudian, ukuran penyebaran variabel profitabilitas dapat dilihat dari hasil nilai standar deviasi dari variabel ini yaitu sebesar 1.88234 atau 188.23%. Selanjutnya, variabel ini memiliki nilai minimum dan maksimum sebesar -0.43 dan 13.98. Angka tersebut menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas paling rendah dari perusahaan pertambangan yang menjadi sampel penelitian ini yaitu -0.43 atau -43%, dengan tingkat profitabilitas paling tinggi yaitu 13.98 atau 1398%.
2. Variabel Likuiditas (CR) memiliki nilai mean dan standar deviasi sebesar 2.1700 dan 1.37784. Nilai rata-rata dari variabel likuiditas tersebut menunjukkan bahwa perusahaan pertambangan yang dijadikan sampel memiliki kemampuan yang sangat baik dalam melunasi kewajiban lancar dengan aset lancar. Kemudian, nilai standar deviasi menunjukkan ukuran

penyebaran variabel ini yaitu sebesar 137.78%. Selanjutnya, variabel ini memiliki nilai minimum dan maksimum sebesar 0.27 dan 7.42. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan terendah dari sampel perusahaan dalam melunasi kewajiban lancar sebesar 0.27, sedangkan kemampuan tertinggi yaitu sebesar 7.42.

3. Variabel Ukuran Perusahaan (SIZE) memiliki nilai mean sebesar 16.8214, dimana angka tersebut menunjukkan besaran rata-rata ukuran perusahaan dari total asset perusahaan pertambangan yang dijadikan sampel pada penelitian ini. Kemudian, ukuran penyebaran variabel ukuran perusahaan dapat dilihat dari hasil nilai standar deviasi dari variabel ini yaitu sebesar 0.98114 atau 98.11%. Selanjutnya, variabel ini memiliki nilai minimum dan maksimum sebesar 14.75 dan 18.26. Angka tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan terkecil dari perusahaan pertambangan yang menjadi sampel penelitian ini yaitu sebesar 14.75, sedangkan ukuran perusahaan terbesar yaitu 18.26.
4. Variabel Pengungkapan *sustainability reporting* (SRDI) memiliki nilai mean sebesar 0.3209 yang menunjukkan bahwa sampel perusahaan mengungkapkan informasi sustainability report rata-rata sebesar 32.09% dari seluruh item atau indikator pengungkapan GRI-4. Selanjutnya, ukuran penyebaran variabel pengungkapan *sustainability reporting* dapat dilihat dari hasil nilai standar deviasi dari variabel ini yaitu sebesar 0.15886 atau 15.89%. kemudian, variabel ini memiliki nilai minimum dan maksimum sebesar 0.05 dan 0.73. Berdasarkan angka tersebut, sampel perusahaan yang mengungkapkan informasi sustainability report paling sedikit yaitu sebesar 5%, sedangkan perusahaan yang paling banyak mengungkap informasi sustainability report sebesar 73% dari seluruh item atau indikator pengungkapan.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Tabel 4.3.1

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	54
Test Statistic	.084
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200[c,d]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan pada tabel di atas, hasil uji normalitas menggunakan one-sample Kolmogorov-Smirnov Test dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0.200 > 0.05, Hal tersebut menunjukkan nilai residu berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas dapat terpenuhi, sehingga pengujian dalam penelitian ini dapat berlanjut.

4.3.2 Uji Autokorelasi

Tabel 4.3.2

Hasil Uji Autokorelasi Durbin-Watson

Model Summary[b]

Model	Durbin-Watson
1	1.881

a. Predictors: (Constant), NPM, CR, SIZE

b. Dependent Variable: SRDI

Dari hasil tabel di atas, nilai Durbin-Watson pada penelitian ini sebesar 1.881. Nilai tersebut akan dibandingkan dengan D tabel menggunakan jumlah sampel sebanyak 54, jumlah variabel bebas 3, dan tingkat kepercayaan 5%. Dengan begitu, nilai dari D tabel diperoleh yaitu batas bawah (dl) = 1.4464 dan batas atas (du) = 1.6800. Nilai Durbin-Watson 1.881 berada di antara batas atas (du) = 1.6800 dan (4-du) = 2.3200 . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada regresi dalam penelitian ini.

4.3.3 Uji Multikolinearitas

Tabel 4.3.3

Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
NPM	.963	1.038
CR	.851	1.176
SIZE	.836	1.196

a. Dependent Variable: SRDI

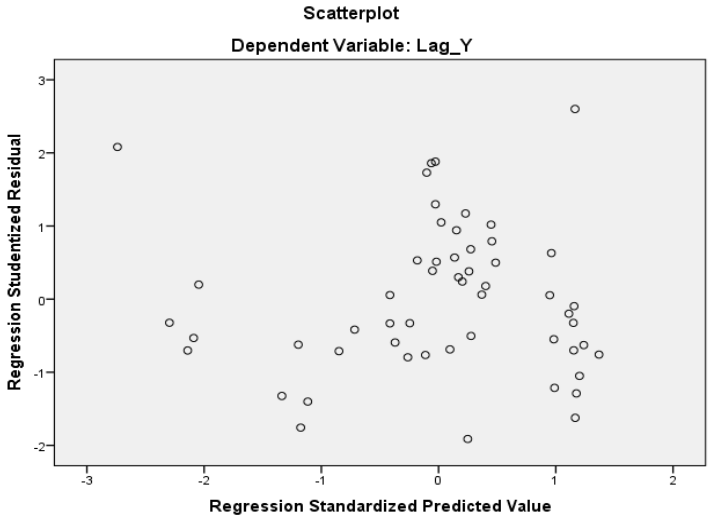
Berdasarkan tabel di atas, dapat dicermati bahwa tolerance variabel data yang ada dalam penelitian ini > 0.10, sedangkan VIF variabel independen < 10.

Nilai tolerance dan VIF adalah sebagai berikut:

- Profitabilitas terhadap pengungkapan *sustainability reporting tolerance* 0.963 > 0,10.
- Likuiditas terhadap pengungkapan *sustainability reporting tolerance* 0.851 > 0,10.
- Ukuran Perusahaan terhadap pengungkapan *sustainability reporting tolerance* 0.836 > 0,10.
- Profitabilitas terhadap pengungkapan *sustainability reporting* VIF 1.038 < 10.
- Likuiditas terhadap pengungkapan *sustainability reporting* VIF 1.176 < 10.
- Ukuran Perusahaan terhadap pengungkapan *sustainability reporting* VIF 1.196 < 10.

sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa antar variabel independen tidak saling berkorelasi. Dengan demikian, pengujian menunjukkan bahwa data terbebas dari gangguan multikolinearitas.

4.3.4 Uji Heteroskedastisitas



Gambar 4.3.4
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan scatter plot, gambar menunjukkan penyebaran titik-titik tidak hanya di atas angka 0, tetapi juga di bawah angka 0. Kemudian, titik-titik data tidak berpola atau tidak membentuk gelombang. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan model regresi pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.4 Analisis Regresi Berganda

Tabel 4.4

Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		T	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	-.310	.202	-1.534	.131
	NPM	-.008	.010	-.803	.426
	CR	-.007	.013	-.500	.619
	SIZE	.050	.019	2.662	.010

a. Dependent Variable: SRDI

Berdasarkan hasil regresi linier di atas, model persamaan regresi yang dikembangkan pada penelitian ini sebagai berikut :

SRDI = – 0.008NPM – 0.007CR + 0.050SIZE – 0.310

Dari hasil persamaan regresi tersebut, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Nilai koefisien regresi profitabilitas yaitu sebesar -0.008. Hasil tersebut dapat diuraikan bahwa ketika profitabilitas naik 1 satuan, maka pengungkapan *sustainability reporting* akan menurun sebesar 0.008 dengan asumsi bahwa semua variabel independen lain konstan.
2. Nilai koefisien regresi likuiditas yaitu sebesar -0.007. Hasil tersebut dapat diuraikan bahwa ketika Likuiditas naik 1 satuan, maka pengungkapan *sustainability reporting* akan menurun sebesar 0.007 dengan asumsi bahwa semua variabel independen lain konstan.
3. Nilai koefisien regresi ukuran perusahaan yaitu sebesar 0.050. Hasil tersebut dapat diuraikan bahwa ketika ukuran perusahaan naik 1 satuan, maka

pengungkapan *sustainability reporting* akan meningkat sebesar 0.050 dengan asumsi bahwa semua variabel independen lain konstan.

4.5 Uji Hipotesis

4.5.1 Uji Koefisien Determinasi (R2)

Tabel 4.5.1

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.403[a]	.162	.112	.14344

a. Predictors: (Constant), NPM, CR, SIZE

b. Dependent Variable: SRDI

Dari hasil uji koefisien determinasi (R2) pada tabel di atas, dapat diketahui besaran nilai Adjusted R Square adalah 0.112. Kesimpulan yang diambil dari nilai tersebut, bahwa variasi variabel independen yang terdiri profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan dapat mempengaruhi pengungkapan *sustainability reporting* sebesar 11.2%. Sedangkan, terdapat factor lain yang tidak digunakan dalam model regresi yang dapat mempengaruhi pengungkapan *sustainability reporting* sebesar 0.888 atau 88.8%.

4.5.2 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Tabel 4.5.2

Hasil Uji Hipotesis Parsial

Hipotesis	Deskripsi	B	Sig.	Keterangan
H1	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability reporting.*	-0.008	0.426	Hipotesis ditolak
H2	Likuiditas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability reporting.*	-0.007	0.619	Hipotesis ditolak
H3	Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability reporting.*	0.050	0.010	Hipotesis diterima

Dari hasil uji t pada tabel di atas, hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. H1 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability reporting.*

   Nilai koefisien regresi variabel profitabilitas adalah -0.008 dengan signifikansi yaitu 0.426. Pada tingkat alpha = 5% ; maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan dikarenakan signifikansi 0.426 > 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability reporting*. Dengan demikian, hipotesis pertama pada penelitian ini tidak terbukti.

2. H2 : Likuiditas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability reporting.*

   Nilai koefisien regresi variabel profitabilitas adalah -0.007 dengan signifikansi yaitu 0.619. Pada tingkat alpha = 5% ; maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan dikarenakan signifikansi 0.619 > 0.05. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability reporting*. Dengan demikian, hipotesis kedua pada penelitian ini tidak terbukti.

3. H3 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkpan *sustainability report.*

   Nilai koefisien regresi variabel profitabilitas adalah 0.050 dengan signifikansi yaitu 0.010. Pada tingkat alpha = 5% ; maka koefisien regresi tersebut signifikan dikarenakan signifikansi 0.010 < 0.05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability reporting* atau hipotesis diterima.

4.6 Pembahasan

4.6.1 Pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *sustainability reporting*

Dari hasil uji t pada tabel 4.5.2, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability reporting.* Pernyataan ini dapat diartikan bahwa perusahaan tidak dapat dipastikan mengungkapkan *sustainability report* dengan cakupan lebih luas saat memiliki laba yang tinggi. Berdasarkan hal tersebut, kemungkinan perusahaan lebih memprioritaskan laba ke aktivitas operasional dan investasi dibandingkan dengan sosial dan pengungkapan informasi *sustainability report*. Perusahaan kemungkinan menganggap bahwa informasi yang telah diungkap saat memiliki laba periode sebelumnya sudah cukup, sehingga perusahaan tersebut tidak perlu mengeluarkan biaya lebih

saat mendapatkan laba yang meningkat untuk menambah informasi yang diungkap dalam laporan berikutnya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Karlina W, Mulyati S, Putri T E (2019), Indrianingsih dan Agustina L (2020), Privika H, Maharani B, & Irmadariyani R (2021), Afifah N, Fujianti L, & Mandagie Y (2022). Dalam pengungkapan *sustainability reporting* diperlukan biaya yang cukup besar dengan manfaat yang tidak langsung diterima oleh perusahaan, maka dari itu perusahaan kemungkinan tidak akan melakukan perluasan pengungkapan informasi serta mengedepankan pengurangan biaya dan berfokus pada aktivitas operasional atau investasi. Sebaliknya, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tobing R A, Zuhrotun, & Rusherlistyani (2019), Meutia F & Titik F (2019), Indriyani A D & Yuliandhari W S (2020), Hermawan T & Sutarti (2021) yang membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability reporting*.

4.6.2 Pengaruh likuiditas terhadap pengungkapan *sustainability reporting*

Dari hasil uji t pada tabel 4.5.2, dapat diambil kesimpulan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability reporting*. Hal tersebut dapat diartikan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi atau kemampuan membayar kewajiban lancar yang baik belum dapat dipastikan mengungkapkan *sustainability report* dengan cakupan lebih luas. Perusahaan memang memiliki keharusan menciptakan kondisi keuangan yang baik, salah satunya tercermin dari tingkat likuiditas agar dapat memiliki citra yang baik bagi kreditur. Oleh karena itu, *sustainability report* kemungkinan tidak menjadi pertimbangan lebih dibandingkan laporan keuangan. Perusahaan yang telah memiliki kondisi keuangan yang baik atau tingkat likuiditas yang tinggi, kemungkinan hanya akan mengungkapkan informasi sustainability report seperlunya saja untuk menambah *image* baik bagi perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri K A, Aditya E M, dan Nurdhiana (2019), Marsuking (2020), Hermawan T dan Sutarti (2021), Setiawan E, Yuliansyah, dan Gamayuni R R (2022) membuktikan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability reporting*. Perusahaan harus memiliki kinerja keuangan yang tinggi, salah satunya dalam pelunasan hutang kepada kreditur. Ketika perusahaan akan atau telah memiliki kewajiban tersebut, maka perlu meyakinkan kreditur bahwa perusahaan memiliki kemampuan dalam melunasinya. Oleh karena itu, perusahaan akan berfokus dalam laporan keuangan yang akan menjadi acuan para kreditur dalam menilai kinerja keuangannya daripada memperluas pengungkapan *sustainability reporting* yang dapat menurunkan nilai aset perusahaan. Sebaliknya, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani D R (2019), Krisyadi R dan Ellen (2020), membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *sustainability reporting*. Sedangkan, penelitian oleh Lestari I D (2018), Rahmat K (2022) membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability reporting.*

4.6.3 Pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *sustainability reporting.*

Dari hasil uji t pada tabel 4.5.2, dapat diambil kesimpulan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability reporting*. Oleh karena itu, dapat diartikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin banyak pula pengungkapan informasi pada *sustainability report*. Perusahaan yang besar memiliki aktivitas operasional yang lebih banyak daripada perusahaan yang kecil. Selain itu, perusahaan yang besar berdasarkan dari besaran asetnya memiliki sumber daya keuangan yang cukup. Dengan demikian, perusahaan

dapat melakukan aktivitas lebih terhadap pertanggungjawaban sosial serta pengungkapan dan pelaporan *sustainability report*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tobing R A, Zuhrotun, & Rusherlistyani (2019), Privika H, Maharani B, & Irmadariyani R (2021), ,Afifah N, Fujianti L, & Mandagie Y (2022). Ukuran perusahaan berbanding searah dengan *sustainability report*. Perusahaan besar memiliki banyak pemegang saham yang kemungkinan memiliki kepedulian lingkungan. Di sisi lain, perusahaan besar banyak melakukan kegiatan operasional yang berdampak terhadap lingkungan. Berdasarkan hal tersebut, perusahaan akan cenderung membangun kepercayaan atau legitimasi terhadap para pemangku kepentingan dengan cara melakukan aktivitas sosial dan pengungkapan *sustainability reporting*. Dengan demikian, keberlanjutan aktivitas perusahaan pun akan tetap berjalan. Sebaliknya, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meutia F & Titik F (2019), Karlina W, Mulyati S, Putri T E (2019), Indrianingsih dan Agustina L (2020), Indriyani A D & Yuliandhari W S (2020) membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability reporting.*

BAB V

Penutup

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui apakah profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability reporting* pada perusahaan manufaktur pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021. Analisis ini dilakukan pada 11 perusahaan yang memenuhi kriteria yang ditetapkan dengan rentang waktu 5 tahun. Berdasarkan pengujian yang dilakukan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Profitabilitas (NPM) tidak terbukti berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability reporting*. Semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan, tidak dapat dipastikan bahwa perusahaan akan memperluas informasi pengungkapan pada *sustainability report*.
2. Likuiditas (CR) tidak terbukti berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability reporting*. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin rendah atau tingginya tingkat likuiditas, tidak dapat dipastikan memengaruhi cakupan luas pengungkapan informasi *sustainability report.* Perusahaan memang memiliki keharusan dalam menciptakan kinerja keuangan yang baik, salah satunya dalam melunasi kewajiban lancar terhadap kreditur. Dengan demikian, perusahaan kemungkinan lebih berfokus pada operasional dan laporan keuangan yang diperhatikan oleh kreditur, dan mengungkapkan informasi *sustainability report* seperlunya untuk menambah *image* baik.
3. Ukuran Perusahaan (SIZE) terbukti berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability reporting*. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin banyak pula pengungkapan informasi pada sustainability report. Perusahaan besar memiliki banyak pemegang saham yang kemungkinan memiliki kepedulian terkait lingkungan dan sosial. Di sisi

lain, perusahaan besar banyak melakukan kegiatan operasional yang berdampak terhadap lingkungan dan sosial. Berdasarkan hal tersebut, perusahaan akan cenderung membangun kepercayaan atau legitimasi terhadap para pemangku kepentingan dengan cara melakukan aktivitas sosial dan pengungkapan *sustainability reporting*.

5.2 Implikasi Penelitian

Ukuran suatu perusahaan mencerminkan alat ukur besar atau kecilnya perusahaan. Ukuran suatu perusahaan dinilai dapat berpengaruh terhadap luas dari pengungkapan informasi perusahaan. Dari penelitian ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability reporting*. Implikasi dari penelitian ini yaitu ketika ukuran perusahaan besar dilihat dari besaran asetnya, maka perusahaan tersebut dapat menggunakan asetnya untuk memperluas infomasi dari *sustainability report*.

Penjelasan dari pernyataan tersebut adalah perusahaan besar lebih banyak diperhatikan oleh investor maupun *stakeholder* lainnya. Hal tersebut dikarenakan jumlah aset yang dimiliki besar, salah satunya dari penjualan saham kepada investor. Selain itu, aktivitas perusahaan besar pasti banyak, khususnya perusahaan pertambangan yang sangat berdampak terhadap lingkungan dan masyarakat. Oleh karena itu, perusahaan menggunakan aset besar tersebut untuk melakukan pertanggungjawaban secara lebih terhadap lingkungan dan sosial, serta memperluas pengungkapan informasi *sustainability report*. Sehingga, perusahaan dapat memenuhi serta mempertahankan kepercayaan atau legitimasi dari investor yang peduli terhadap lingkungan dan masyarakat yang terdampak atas kegiatan perusahaan. Dengan demikian, perusahaan besar akan terjamin keberlanjutan dalam seluruh aktivitas atau operasionalnya.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini memiliki keterbatasan yang kemungkinan menyebabkan pengaruh dalam hasil penelitian. Keterbatasan tersebut sebagai berikut :

1. Sampel yang digunakan pada penelitian ini belum cukup banyak karena perusahaan yang dijadikan sampel merupakan perusahaan pertambangan yang menerbitkan *sustainability report* secara berturut-turut dalam kurun waktu periode penelitian, sedangkan perusahaan pertambangan terlalu banyak yang belum menerbitkan laporan tersebut padahal aktivitas perusahaannya bersinggungan langsung dengan lingkungan dan sosial.
2. Alat ukur yang digunakan pada variabel pengungkapan *sustainability reporting* yaitu Indeks GRI-G4. Indeks atau indikator tersebut mengacu pada standar internasional yang dapat memungkinkan hasil yang kurang sesuai dengan kondisi atau kemampuan perusahaan Indonesia dalam mengungkap informasi *sustainability reporting.*
3. Uji koefisien determinasi (R2) memberikan hasil sebesar 11.2% yang artinya variasi variabel independen yang terdiri profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan dapat mempengaruhi pengungkapan *sustainability reporting* sebesar 11.2%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas atau independen dalam penelitian ini belum sepenuhnya mempengaruhi variabel terikat atau dependen yaitu pengungkapan *sustainability reporting.*

5.4 Saran

1. Penelitian di masa yang akan datang diharapkan untuk menggunakan sampel dengan jumlah lebih banyak dengan memilih objek penelitian yaitu tipe perusahaan yang sebagian besar telah rutin menerbitkan *sustainability report* secara berkala per tahunnya. Kemudian,

pemerintah diharapkan membuat regulasi yang lebih ketat seperti konsekuensi bagi perusahaan yang tidak menerbitkan *sustainability report.*

2. Indikator yang digunakan pada *sustainability report* dapat menggunakan pedoman yang telah disesuaikan dengan keadaan atau kondisi perusahaan di Indonesia agar hasilnya sesuai dengan yang diupayakan perusahaan Indonesia dalam mengungkap informasi *sustainability reporting*.
3. Penelitian di masa yang akan datang diharapkan untuk menggunakan atau menambah variabel independen yang belum dilakukan oleh penelitian ini atau penelitian terdahulu untuk memperoleh hasil yang lebih baik atau baru.

Daftar Pustaka

Afifah, N., Fujianti, L., & Mandagie, Y. R. O. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan *Sustainable Reporting*. Jurnal Ilmiah Akuntansi Pancasila, 2 (1): 19-34.

Ardan, M. S. 2022. Catatan Hitam Empat Perusahaan Tambang Batu Bara di Kaltim, Abai Urus Limbah, Desak Pidana. https://kaltimkece.id/warta/lingkungan/catatan-hitam-empat-perusahaan-tambang-batu-bara-di-kaltim-abai-urus-limbah-desak-dipidana

Dewi, H. P. (2021). Pengaruh Jumlah Dewan, Karakteristik Dewan Komisaris dalam Pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility*. Jurnal Manajemen, 13 (4): 740-746.

Fahmi, Irfan. 2017. Analisis Laporan Keuangan. Teori Akuntansi. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Edisi Ketujuh. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Global Reporting Initiative. 2013. Pedoman Pelaporan Keberlanjutan G4

Harjito. A., & Martono. (2010). Manajemen Keuangan. Yogyakarta : Ekonisia

Hermawan, T., Sutarti. (2021). Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Pengungkapan *sustainability report*. Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan, 9 (3): 597-604

Ikhwani, A. M., Paramita. I, & Sunaryo K. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan *Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan dengan Pengungkapan *sustainability report* sebagai Variabel Intervening. Jurnal Riset Bisnis, 2 (2): 95-101.

Indonesia. Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas. Sekretariat Negara. Jakarta.

Indrianingsih., Agustina L. (2020). *The Effect of Company Size, Financial Performance, and Corporate Governance on the Disclosure of Sustainability Report. Accounting Analysis Journal*, 9 (2): 116-122.

Indriyani, A. D., Yuliandhari, W. S. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran

Perusahaan, dan Umur Perusahaan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi, 6 (1): 1559-1568.

Jensen, M. C., and Meckling, W. H. (1976). *"Theory of the Firm : Managerial Behaviour, Agency Cost and Ownership Structure". Journal of Financial Economics*. 3 (4): 305-360

Jogiyanto Hartono. 2013. Teori Portofolio dan Analisis Investasi. BPFE Yogyakarta, Edisi Kedelapan, Yogyakarta.

Karlina, W., Mulyati, S., & Putri, T. E. (2019). *The effect of Company size, Industrial Type, Profitabilty, and Leverage to Sustainability Report Disclosure*. *Journal of Accounting for Sustainability Society*, 1 (01), 32-33.

Kasmir. 2013 .Analisis Laporan Keuangan. PT Rajagrafindo Persada: Jakarta

Krisyadi R dan Ellen. (2020). Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Tata Kelola Perusahaan terhadap Pengungkapan *sustainability report*. *Global Financial Accounting Journal*, 4 (1): 16-28.

Lestari I D. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan dan *Corporate Governance* terhadap Pengungkapan *sustainability report*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, 7 (3): 1-22.

Liana, S. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*. Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah, 2 (2): 199-208.

Marsuking. (2020). Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*. Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia, 10 (02): 150-158.

Meutia, F., Titik, F. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Publik terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan. *e-Proceeding of Management*, 6 (2): 3543-3551.

Oktaviani D R. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan *Corporate Governance* terhadap Publikasi *Sustainability Report.* Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, 8 (9): 1-20.

Privika, H. A., Maharani, B., & Irmadariyani, R. (2021). Pengaruh Profitabilitas,

Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Jenis Industri terhadap Assurance Laporan Keberlanjutan. Jurnal Akuntansi Universitas Jember, 19 (1): 1-11.

Putri K A, Aditya E M, dan Nurdhiana. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage terhadap Pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility*. Jurnal Ilmiah Aset, 21 (2): 107-114.

Rahmat K. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan, Implementasi *Good Corporate Governance*, dan Struktur Kepemilikan terhadap Pengungkapan *sustainability report*. *Journal of Accounting and Finance*, 7 (2): 222-236.

Santoso. 2012. Panduan Lengkap SPSS Versi 20. Jakarta : PT Elex Media Komputindo

Sartono, Agus. 2015. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi 4. Yogyakarta:BPFE-Yogyakarta

Setiawan E, Yuliansyah, dan Gamayuni R R. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Pengungkapan *sustainability report*. Studi Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen, 1 (2): 97-111.

Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta.

Tista, K. R. R. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility*. *E-Jurnal Akuntansi*, 30 (11): 2737-2752

Tobing, R. A., Zuhrotun, & Rusherlistyani. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan *Good Corporate Governance* terhadap Pengungkapan *sustainability report.* Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia, 3 (1): 102-123.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Daftar Perusahaan Sampel

No	Nama Perusahaan
1	Aneka Tambang Tbk. (ANTM)
2	Bukit Asam Tbk. (PTBA)
3	Bumi Resources Tbk. (BUMI)
4	Elnusa Tbk. (ELSA)
5	Indika Energy Tbk. (INDY)
6	Indo Tambangraya Megah Tbk. (ITMG)
7	PT Medco Energi International Tbk (MEDC)
8	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk. (MBSS)
9	Petrosea Tbk. (PTRO)
10	PT Timah Tbk. (TINS)
11	Vale Indonesia Tbk. (INCO)

Lampiran 2

Data SRDI Tahun 2017

No	Nama Perusahaan	Total Item yang diungkapkan	Total Item yang Diharapkan	*Sustainability Report Disclosure Indekx*
1	Aneka Tambang Tbk. (ANTM)	35	91	0.384615
2	Bukit Asam Tbk. (PTBA)	21	91	0.230769
3	Bumi Resources Tbk. (BUMI)	18	91	0.197802
4	Elnusa Tbk. (ELSA)	16	91	0.175824
5	Indika Energy Tbk. (INDY)	10	91	0.10989
6	Indo Tambangraya Megah Tbk. (ITMG)	12	91	0.131868
7	PT Medco Energi International Tbk (MEDC)	20	91	0.21978
8	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk. (MBSS)	9	91	0.098901
9	Petrosea Tbk. (PTRO)	27	91	0.296703
10	PT Timah Tbk. (TINS)	45	91	0.494505
11	Vale Indonesia Tbk. (INCO)	13	91	0.142857

Lampiran 3

Data SRDI Tahun 2018

No	Nama Perusahaan	Total Item yang diungkapkan	Total Item yang Diharapkan	*Sustainability Report Disclosure Indekx*
1	Aneka Tambang Tbk. (ANTM)	32	91	0.351648
2	Bukit Asam Tbk. (PTBA)	54	91	0.593407
3	Bumi Resources Tbk. (BUMI)	29	91	0.318681
4	Elnusa Tbk. (ELSA)	5	91	0.054945
5	Indika Energy Tbk. (INDY)	10	91	0.10989
6	Indo Tambangraya Megah Tbk. (ITMG)	10	91	0.10989
7	PT Medco Energi International Tbk (MEDC)	24	91	0.263736
8	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk. (MBSS)	9	91	0.098901
9	Petrosea Tbk. (PTRO)	26	91	0.285714
10	PT Timah Tbk. (TINS)	41	91	0.450549
11	Vale Indonesia Tbk. (INCO)	29	91	0.318681

Lampiran 4

Data SRDI Tahun 2019

No	Nama Perusahaan	Total Item yang diungkapkan	Total Item yang Diharapkan	*Sustainability Report Disclosure Indekx*
1	Aneka Tambang Tbk. (ANTM)	32	91	0.351648
2	Bukit Asam Tbk. (PTBA)	44	91	0.483516
3	Bumi Resources Tbk. (BUMI)	41	91	0.450549
4	Elnusa Tbk. (ELSA)	5	91	0.054945
5	Indika Energy Tbk. (INDY)	25	91	0.274725
6	Indo Tambangraya Megah Tbk. (ITMG)	21	91	0.230769
7	PT Medco Energi International Tbk (MEDC)	25	91	0.274725
8	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk. (MBSS)	7	91	0.076923
9	Petrosea Tbk. (PTRO)	27	91	0.296703
10	PT Timah Tbk. (TINS)	44	91	0.483516
11	Vale Indonesia Tbk. (INCO)	27	91	0.296703

Lampiran 5

Data SRDI Tahun 2020

No	Nama Perusahaan	Total Item yang diungkapkan	Total Item yang Diharapkan	*Sustainability Report Disclosure Indekx*
1	Aneka Tambang Tbk. (ANTM)	41	91	0.450549
2	Bukit Asam Tbk. (PTBA)	58	91	0.637363
3	Bumi Resources Tbk. (BUMI)	39	91	0.428571
4	Elnusa Tbk. (ELSA)	9	91	0.098901
5	Indika Energy Tbk. (INDY)	25	91	0.274725
6	Indo Tambangraya Megah Tbk. (ITMG)	26	91	0.285714
7	PT Medco Energi International Tbk (MEDC)	26	91	0.285714
8	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk. (MBSS)	19	91	0.208791
9	Petrosea Tbk. (PTRO)	47	91	0.516484
10	PT Timah Tbk. (TINS)	41	91	0.450549
11	Vale Indonesia Tbk. (INCO)	40	91	0.43956

Lampiran 6

Data SRDI Tahun 2021

No	Nama Perusahaan	Total Item yang diungkapkan	Total Item yang Diharapkan	*Sustainability Report Disclosure Indekx*
1	Aneka Tambang Tbk. (ANTM)	38	91	0.417582
2	Bukit Asam Tbk. (PTBA)	43	91	0.472527
3	Bumi Resources Tbk. (BUMI)	48	91	0.527473
4	Elnusa Tbk. (ELSA)	22	91	0.241758
5	Indika Energy Tbk. (INDY)	66	91	0.725275
6	Indo Tambangraya Megah Tbk. (ITMG)	38	91	0.417582
7	PT Medco Energi International Tbk (MEDC)	26	91	0.285714
8	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk. (MBSS)	36	91	0.395604
9	Petrosea Tbk. (PTRO)	36	91	0.395604
10	PT Timah Tbk. (TINS)	40	91	0.43956
11	Vale Indonesia Tbk. (INCO)	49	91	0.538462

Lampiran 7

Data *Net Profit Margin*

No	Nama Perusahaan	2017	2018	2019	2020	2021
1	Aneka Tambang Tbk. (ANTM)	0.010788	0.034643	0.005925	0.041989	0.048425
2	Bukit Asam Tbk. (PTBA)	0.233538	0.241939	0.185445	0.138984	0.274658
3	Bumi Resources Tbk. (BUMI)	13.97771	0.142306	0.008512	-0.42679	0.221557
4	Elnusa Tbk. (ELSA)	0.050362	0.041709	0.042513	0.032236	0.013378
5	Indika Energy Tbk. (INDY)	0.292724	0.03303	0.001794	-0.0498	0.02063
6	Indo Tambangraya Megah Tbk. (ITMG)	0.14957	0.128886	0.073737	0.031913	0.228904
7	PT Medco Energi International Tbk (MEDC)	0.142397	-0.02329	-0.00941	-0.16218	0.047309
8	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk. (MBSS)	-0.13016	-0.2222	0.023229	-0.27297	0.165411
9	Petrosea Tbk. (PTRO)	0.031982	0.04974	0.065746	0.095389	0.081669
10	PT Timah Tbk. (TINS)	0.054509	0.048086	-0.03167	-0.02238	0.089193
11	Vale Indonesia Tbk. (INCO)	-0.02427	0.077889	0.0734	0.108296	0.173942

Lampiran 8

Data *Current Ratio*

No	Nama Perusahaan	2017	2018	2019	2020	2021
1	Aneka Tambang Tbk. (ANTM)	1.621252	1.541879	1.448119	1.211465	1.787177
2	Bukit Asam Tbk. (PTBA)	2.46337	2.378458	2.489716	2.159961	2.427991
3	Bumi Resources Tbk. (BUMI)	0.568944	0.397675	0.387093	0.305989	0.269563
4	Elnusa Tbk. (ELSA)	1.353675	1.492045	1.476787	1.638772	1.736188
5	Indika Energy Tbk. (INDY)	2.052752	2.177466	2.012095	1.969885	1.841888
6	Indo Tambangraya Megah Tbk. (ITMG)	2.433516	1.965776	2.025394	2.025726	2.708822
7	PT Medco Energi International Tbk (MEDC)	1.526737	1.658031	2.401826	1.472826	1.691119
8	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk. (MBSS)	6.013301	4.295439	3.712026	2.108619	7.419542
9	Petrosea Tbk. (PTRO)	1.654061	1.69192	1.517484	1.637537	1.384887
10	PT Timah Tbk. (TINS)	2.056403	1.461127	1.029174	1.118002	1.305673
11	Vale Indonesia Tbk. (INCO)	4.617602	3.598711	4.308344	4.330608	4.966906

Lampiran 9

Data Ln Total Aset

No	Nama Perusahaan	2017	2018	2019	2020	2021
1	Aneka Tambang Tbk. (ANTM)	17.21718	17.32126	17.22318	17.27276	17.30947
2	Bukit Asam Tbk. (PTBA)	16.90598	17.00074	17.07737	16.99593	17.40246
3	Bumi Resources Tbk. (BUMI)	17.72995	17.81728	17.77333	17.72407	17.93266
4	Elnusa Tbk. (ELSA)	15.3956	15.54846	15.73317	15.83875	15.79442
5	Indika Energy Tbk. (INDY)	17.71336	17.75475	17.77735	17.74289	17.77935
6	Indo Tambangraya Megah Tbk. (ITMG)	16.72906	16.8211	16.65406	16.63917	16.98389
7	PT Medco Energi International Tbk (MEDC)	18.06365	18.11325	18.25708	18.26396	18.21095
8	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk. (MBSS)	14.99588	15.02624	14.9416	14.85645	14.74532
9	Petrosea Tbk. (PTRO)	15.59438	15.86685	15.86829	15.85647	15.84359
10	PT Timah Tbk. (TINS)	16.29006	16.53139	16.82915	16.49088	16.50274
11	Vale Indonesia Tbk. (INCO)	17.20398	17.24414	17.26295	17.33119	17.37868

Lampiran 10

Hasil Olah Data SPSS

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPM	55	-.43	13.98	.3029	1.88234
CR	55	.27	7.42	2.1700	1.37784
SIZE	55	14.75	18.26	16.8214	.98114
SRDI	55	.05	.73	.3209	.15886
Valid N (listwise)	55				

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	54
Test Statistic	.084
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200[c,d]

a. Test distribution is Normal.

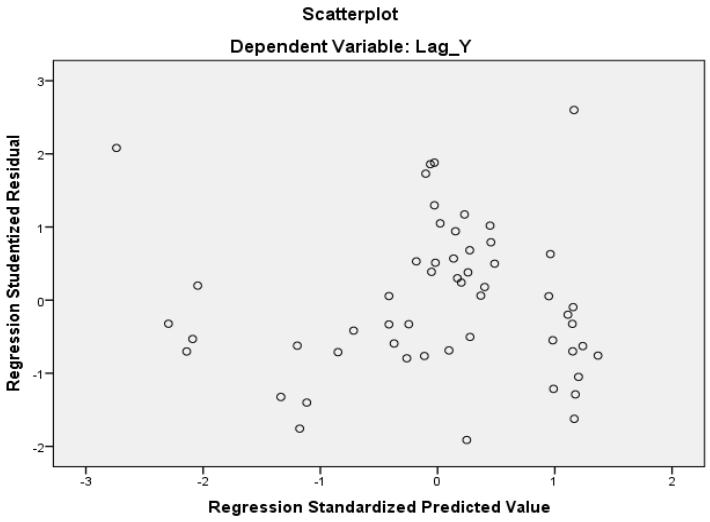
b. Calculated from data.

Model Summaryb

Model	Durbin-Watson
1	1.881

a. Predictors: (Constant), NPM, CR, SIZE

b. Dependent Variable: SRDI



Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		T	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	-.310	.202	-1.534	.131
	NPM	-.008	.010	-.803	.426
	CR	-.007	.013	-.500	.619
	SIZE	.050	.019	2.662	.010

a. Dependent Variable: SRDI

Model Summaryb

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.403[a]	.162	.112	.14344

a. Predictors: (Constant), NPM, CR, SIZE

b. Dependent Variable: SRDI